

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih menggunakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif disebabkan peneliti ingin mengkaji secara utuh, mendalam, dan kontekstual terhadap fenomena peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan penelitian kualitatif ini akan dapat mengumpulkan berbagai data pada latar alamiah dengan maksud menafsirkan segala fenomena-fenomena yang terjadi.⁷³ Pada penelitian ini pendekatan kualitatif ditekankan pada definisi, penalaran, makna, dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan kepala sekolah sehari-hari.

Pendekatan kualitatif ini juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir yang urutan kegiatannya dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan. Adapun desain penelitian ini bersifat flaksibel dan terbuka, Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data-datanya berupa gejala yang dapat dikategorikan atau bentuk seperti dokumen, foto, dan catatan lapangan saat penelitian sedang berlangsung.⁷⁴

Pada penelitian kualitatif ini, jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus atau *Case Studi* sendiri merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program,

⁷³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

⁷⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 9.

event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁷⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi sesuai fakta atau apa adanya, termasuk peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MI Nasyiatul Mubtadiin.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran seorang peneliti pada penelitian kualitatif merupakan hal yang penting atau keharusan. Sebab peneliti sendiri sebagai *key instrumen* (instrumen kunci) pada latar alami penelitian, yang secara langsung penelitian lebih mengutamakan pengamatan pada fenomena-fenomena yang ada maupun wawancara yang dilaksanakan. Maka dari itu, kehadiran seorang peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangatlah diperlukan (mutlak).⁷⁶

Kehadiran dari seorang peneliti dilapangan sangat dibutuhkan dalam mendukung jalannya penelitian kualitatif. Peneliti nantinya akan terjun langsung ke lapangan dan berbaaur serta berinteraksi dengan semua warga sekolah khususnya yang menjadi objek penelitian langsung. Maka dari itu, kehadiran seorang peneliti di lapangan adalah suatu hal yang sangat penting. Untuk dapat memperoleh informasi yang mendalam dan akurat, peneliti diharuskan mampu membangun hubungan baik dan kepercayaan dengan para informannya. Kehadiran peneliti utama di lokasi adalah

⁷⁵ Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023), 50.

⁷⁶ Abdul Halim, *Mengelola bantuan operasional sekolah dengan baik* (Jakad Media Publishing, 2018), 13.

untuk menemukan berbagai data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi (pengamatan kegiatan).

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dan data terkait peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MI Nasyiatul Mubtadiin.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan hal yang penting, karena dilokasi inilah yang akan dijadikan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penentuan dari lokasi penelitian bertujuan sebagai tempat diperolehnya berbagai informasi yang ada. Menurut Sujarwen lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian itu dilaksanakan.⁷⁷ Maka dari itu peneliti memilih MI Nasyiatul Mubtadiin sebagai lokasi penelitiannya. Berdasarkan profil madrasah ini ialah suatu madrasah ibtdaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang lahir ditengah tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan dasar yang berguna untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang islami, tangguh dan handal untuk menghadapi tantangan zaman era globalisasi. Yang bertempat di MI Nasyiatul Mubtadiin yang beralamat di JL. Masjid Baitur Rohim No.188, Dusun. Duwet, Desa. Duwet, Kec. Wates, Kab. Kediri, Jawa Timur. Adapun visi misi madrasah ini yaitu:

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

1) Membina dan mendidik murid menjadi anak yang unggul dalam bidang

⁷⁷ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), 8.

IMTAQ.

- 2) Mendidik murid memiliki kesungguhan dalam bidang akademis.
- 3) Membimbing murid untuk mewujudkan keunggulan prestasi berbagai bidang melalui pembinaan, peningkatan mutu secara terprogram.

Sesuai dengan visi misi tersebut, madrasah berkomitmen untuk mengantarkan peserta didik yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah. Maka MI Nasyiatul Mubtadiin di tengah-tengah masyarakat menyediakan berbagai program kegiatan pengembangan tinggi, pembiasaan, ruang kelas yang baik, tempat ibadah yang cukup serta tenaga pendidik yang profesional. Serta madrasah mempunyai ruang multimedia dan komputer secara baik.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena MI Nasyiatul Mubtadiin ini adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di desa duwet yang terbilang maju dari sekolah MI atau SD disekitarnya, dengan jumlah peserta didiknya sekitar 593 siswa. Disamping itu letak dari lembaga ini sangat dekat dengan perumahan masyarakat dan antar gedung dipisahkan dengan sebuah jalan, hingga tidak jarang akan masyarakat akan melewati jalan tersebut dalam aktivitas sehari-harinya yang mungkin dapat mengganggu aktivitas pembelajaran. Namun disisi lain, lembaga pendidikan ini sangat diminati orang tua siswa khususnya dalam memberikan pemahaman dan pendidikan lebih di bidang keagamaan. Adapun keunggulan MI Nasyiatul Mubtadiin yang dapat menarik minat calon wali murid yaitu sudah terakreditasi A, ada berbagai ekstra, adanya berbagai program dan inovasi yang diminati orang tua siswa seperti madinata MI, program pemetaan mengaji jilid al Qur'an, saat maulid dihadirkan penceramah boneka (kak asli & tarjo), adanya kegiatan parenting, edukasi damkar, kegiatan edukasi (tanaman hidroponik, cara memandikan, mengkafani dan mensholatkan

jenazah), stop bullying bersama waka polsek wates dan berbagai inovasi yang membuat banyak wali murid tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MI Nasyiatul Mubtadiin.

D. Sumber Data

Data merupakan berbagai macam informasi telah dikumpulkan seorang peneliti dari berbagai sumber-sumber yang ada. jadi singkatnya sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, maka sumber data disebut narasumber. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.⁷⁸ Untuk pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang yang memegang kepemimpinan tertinggi di sekolah. Ia mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan dari seluruh aspek yang ada di sekolah, termasuk di bidang mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala sekolah termasuk seseorang yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan berbagai inovasinya.

b. Waka. kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum ialah seseorang yang bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum dan penerapan pembelajaran, serta mengkoordinasi dan mensinkronisasi aktivitas

⁷⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

pembelajaran antar-guru. Maka waka. kurikulum mengambil peran penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

c. Guru

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas yang didalamnya ada proses transfer materi pembelajaran, membimbing para siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, ia akan menjadi sumber yang bisa memahami peran dari kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang relevan dengan memakai berbagai alat, metode dan strategi. Tujuan dilakukannya teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid ataupun data yang didapat tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya di dalam penelitian hingga hasil dan kesimpulannya tidak diragukan kebenarannya atau dibantah.⁷⁹

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan perolehan kualitas data nantinya. Apabila teknik pengumpulan data yang telah digunakan tepat, maka hasil data yang didapatkan akan berkualitas serta dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

⁷⁹ Sambudi Hamali dkk., *Metodologi Penelitian Manajemen : Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 123–24.

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan wawancara salah satu elemen penting dalam perolehan data secara langsung dari informan. *Interview* atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh berbagai informasi dari responden dengan cara melakukan bertatap muka langsung dan mengajukan pertanyaan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi telekomunikasi teknik wawancara dapat dilakukan secara virtual melalui telepon atau memanfaatkan internet yang ada.⁸⁰

Tujuan dari wawancara pada penelitian ini adalah untuk dapat memperoleh dan menemukan informasi-informasi secara lebih terbuka, dimana nantinya pihak yang diwawancara akan diminta pendapat serta idenya. Adapun peneliti mewawancarai: kepala Sekolah, waka kurikulum, dan para guru.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data. Observasi juga dapat diartikan sebagai mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Adapun data-data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan, kelakuan, keseluruhan interaksi antar-manusia. Data observasi juga dapat berupa suatu interaksi yang ada dalam organisasi ataupun pengalaman para anggota dalam organisasi tersebut. Dalam observasi peneliti akan berada bersama dengan partisipan. Jadi seorang peneliti tidak hanya sekedar numpang lewat saja, keberadaannya bersama partisipan akan membantu peneliti dalam mendapatkan banyak informasi yang ada,

⁸⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1 ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 109.

tersembunyi atau mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.⁸¹

Peneliti melakukan ini untuk mengamati dan mengetahui bagaimana dan seberapa besar peran kepala sekolah sebagai inovator dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikannya. Dengan observasi peneliti akan dapat mengetahui kecenderungan perilaku terhadap suatu kegiatan secara langsung serta peneliti akan dapat mempercayai suatu kejadian/peristiwa sebab ia dapat melihat dengan matanya sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk benda-benda tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen-dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Adapun dokumen juga diartikan sebagai catatan dari peristiwa yang telah terjadi yang tertuangkan ke dalam bentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk gambar meliputi sketsa, gambar hidup, foto dan sebagainya. Sedangkan dokumen tulisan dapat berupa kebijakan, peraturan, catatan harian, biografi, cerita, dan sejarah yang ada. Untuk dokumen karya-karya monumental biasanya berupa karya seni seperti gambar, film patung dan lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pelengkap dan penguat data dari hasil wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif ini.⁸²

Dokumentasi akan diperlukan dalam penelitian digunakan sebagai bukti fisik

⁸¹ Johanes Rianto Roco., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

⁸² Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA PRESS, 2022), 91.

yang ada dilapangan, dokumen ini dapat berupa data-data tertulis, video dan lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses paling penting dalam suatu penelitian. Dalam hal ini didasarkan argumentasi bahwasanya dalam analisis inilah data-data yang diperoleh peneliti dapat diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang ada. Analisis data ini bersumber dari hasil pengumpulan data penelitian. Setiap data-data yang telah terkumpul, apabila tidak dilakukan analisis hanya akan menjadi sesuatu yang tidak berarti, data yang mati, tidak bermakna, serta data yang tidak berbunyi. Analisis data juga bermakna pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁸³

Analisis lapangan dipandang sebagai proses analisis data sebenarnya, karena di lapangan inilah penelitian dimulai dengan mengumpulkan, kondensasi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data catatan lapangan. Untuk lebih jelasnya proses analisis data selama di lapangan model Huberman dan Saldana, sebagai berikut:

a) Kondensasi Data

Pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terkandung dalam catatan

⁸³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 133.

lapangan atau transkrip.

- 1) *Selecting* (Seleksi). Dalam menyeleksi penulis harus bertindak secara selektif, yaitu dengan menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan yang lebih bermakna, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dan sebagai akibatnya.
- 2) *Focusing* (Pemfokusan). Berfokus pada data adalah suatu bentuk pra-analisis. Pada tahapan ini, penulis memfokuskan perhatian pada data yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini juga sebagai lanjutan dari tahap seleksi data, yang mana penulis akan membatasi data berdasarkan rumusan masalahnya saja.
- 3) *Abstracting* (Meringkas). Pada tahapan ini, ialah membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap ada. Adapun data yang sudah dikumpul akan dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kesesuaian data.
- 4) *Data Simplifying and Transforming* (Penyederhanaan dan Transformasi). Selanjutnya data akan disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara yang ada, diantaranya melalui proses seleksi yang ketat melalui uraian singkat atau rangkuman, mengklasifikasikan data pada pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁸⁴

b) Penyajian Data

Setelah melakukan data kondensasi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan (penyajian) data. Melalui penyajian data ini, maka data-data akan

⁸⁴ Yufiarti, Muhammad Japar, dan Yulia Siska, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 24–25.

terorganisasikan, tersusun ke dalam pola hubungan, hingga akan mudah dipahami. Penyajian data juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan untuk penarikan kesimpulan. Adapaun data-data yang disajikan dapat berupa rangkaian kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis. Berdasarkan hal di atas, penyajian data merupakan suatu aktivitas menyusun kumpulan informasi, hingga dapat memberi kemungkinan dari pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Setiap data dari hasil kondensasi kemudian akan disajikan ke dalam bentuk deskripsi sesuai aspek-aspek penelitian. Tujuan dari penyajian data ini bermaksud untuk memudahkan bagi peneliti dalam menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data dalam analisis data kualitatif ini ialah penarikan kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal yang disampaikan itu masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk dapat mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahapan awal didukung oleh berbagai bukti yang *valid* serta konsisten, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan, setiap makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya, yang merupakan suatu validitasnya. Apabila tidak demikian, maka kesimpulan itu berupa cita-cita yang menarik mengenai sesuatu kejadian dan tidak jelas kegunaannya dan kebenarannya.⁸⁵

⁸⁵ Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi* (Solo: Yoyo Topten Exacta, 2019), 76–78.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif ini, merupakan tahapan penting untuk dapat memastikan bahwasanya data-data yang telah dikumpulkan serta dianalisis oleh peneliti dapat dipercaya (*valid*). Dalam penelitian, setiap data yang diperoleh merupakan informasi atau fakta yang masih mentah yang perlu dilakukan pengolahan dan penganalisisan lebih lanjut supaya hasil datanya dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif, yang terkait erat dengan validitas dan reabilitas. Adapun pengecekan keabsahan data atau validalitas data adalah penentuan apakah yang telah diamati oleh peneliti sesuai fakta yang berdasarkan kenyataan. Untuk memperoleh data yang valid beberapa teknik yang digunakan dalam peneliti⁸⁶ adalah:

a. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif data-data yang dikumpulkan harus Benar, Aktual, Akurat, dan Lengkap (BAAL). Untuk mendapatkan data yang BAAL maka peneliti harus memperlihatkan kegigihannya dalam memperdalam pencarian data yang sudah ada dan hal yang belum diketahui akan terus diupayakan perolehnya. Peneliti yang meningkatkan kegigihan dan ketekunan, berarti ia akan dapat melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan ketekunan, peneliti juga akan dapat memperinci dan memperdalam setiap temuan setelah data dianalisis. Selanjutnya peneliti diharuskan melakukan pengecekan ulang apakah hasil temuan sementara

⁸⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019), 53.

menggambarkan konteks dan sesuai dengan penelitian yang spesifik serta apakah temuan tersebut telah mendeskripsikan secara lengkap konteks dari penelitian dan perspektif para partisipan.

Dapat disimpulkan ketekunan pengamatan merupakan kesempatan bagi seorang peneliti untuk dapat mengamati dan mengkaji lebih dalam serta mendeskripsikan lebih rinci dan teliti terkait peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Nasyiatul Muhtadiin agar semua problem yang ada mudah pahami.

b. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data selanjutnya yaitu trigulasi data dengan cara memeriksa kembali data. Pemeriksaan kembali data dapat dilaksanakan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi ini akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan serta akurasi data. Adapun teknik triangulasi data terbagi menjadi tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber, para peneliti mencari informasi tambahan mengenai topik yang dikaji dari sumber atau partisipan lain. Jenis trigulasi ini memiliki prinsip bahwa semakin banyak sumber yang didapat akan semakin baik hasil yang diperoleh. Adapun teknik triangulasi metode adalah jenis triangulasi yang memakai lebih dari satu metode atau memadukannya untuk dapat menganalisis data penelitian. Trigulasi jenis ini memiliki prinsip diharuskan menggunakan lebih dari satu metode untuk dapat melakukan pemeriksaan ulang. Sedangkan triangulasi waktu merupakan suatu

teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data dengan melakukan pengecekan pada setiap waktu atau kesempatan yang berbeda.⁸⁷

Hal ini akan dapat meningkatkan kepercayaan penelitian, dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih bersangkutan dan dibandingkan apa yang diobservasi dengan wawancara atau dokumen yang didapat di MI Nasiyatul Mubtadiin.

c. Member check

Member check adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Mengadakan member check, dilakukan supaya segala informasi yang didapatkan dan dipergunakan dalam laporan sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh sumber data responden. Dalam kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat berakhirnya wawancara dengan cara mengulangi secara garis besar dari hasil wawancara yang telah dilakukan berdasarkan catatan-catatan peneliti atau dapat menyimpulkan hasil wawancara secara bersama-sama dengan responden supaya apabila ada kesalahan maka responden akan dapat langsung memperbaikinya. Selain dari yang telah disebutkan di atas, selain itu dengan member check ini tak jarang peneliti akan mendapatkan informasi-informasi baru.⁸⁸

⁸⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134–36.

⁸⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 56–57.